

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa harga emas di PT Pegadaian mengalami tren kenaikan yang signifikan selama periode 2020 hingga 2024. Harga emas meningkat dari Rp911.000 per gram pada tahun 2020 menjadi Rp1.433.000 per gram pada tahun 2024, menunjukkan akumulasi kenaikan sebesar Rp522.000 dalam lima tahun. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2024, yaitu sebesar Rp382.000 hanya dalam satu tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa emas tetap menjadi instrumen investasi yang menjanjikan, terutama sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi.

Namun, data menunjukkan bahwa kenaikan harga emas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan transaksi. Misalnya, pada tahun 2022 dan 2023, harga emas memang naik, namun volume transaksi justru mengalami penurunan tajam. Hal ini membuktikan bahwa daya beli masyarakat, preferensi konsumsi, dan persepsi terhadap harga yang dianggap “terlalu mahal” turut memengaruhi keputusan berinvestasi. Dengan demikian, faktor harga bukan satu-satunya penentu daya beli masyarakat dalam investasi emas.

Sebaliknya, tahun 2024 menjadi titik balik yang menarik karena lonjakan harga justru diiringi oleh kenaikan transaksi yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti promosi aktif, kemudahan layanan digital, peningkatan literasi keuangan, serta pemulihan kondisi ekonomi pascapandemi ikut mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi emas, meskipun harganya sedang tinggi. Dengan kata lain, strategi yang tepat dari pihak Pegadaian mampu mengimbangi dampak fluktuasi harga terhadap perilaku investasi masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas memang memiliki pengaruh terhadap daya beli dan minat masyarakat, namun tidak secara mutlak. Keputusan masyarakat dalam berinvestasi dipengaruhi oleh banyak variabel seperti kondisi ekonomi, strategi komunikasi perusahaan, literasi keuangan, serta

kemudahan akses layanan. Oleh karena itu, produk Tabungan Emas tetap relevan sebagai pilihan investasi jangka panjang, asalkan dikelola dan dikembangkan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan dan perilaku masyarakat

V.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi PT Pegadaian, pemerintah, dan masyarakat:

1. **Bagi PT Pegadaian**, disarankan untuk terus meningkatkan edukasi keuangan yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, khususnya di daerah yang belum tersentuh layanan digital. Pegadaian juga perlu menyederhanakan biaya transaksi dan memperjelas informasi biaya dalam aplikasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pengembangan fitur digital seperti simulasi keuntungan, notifikasi harga dapat menambah kenyamanan pengguna. Selain itu, perluasan kerja sama dengan platform digital populer dan program loyalitas nasabah juga dapat mendorong pertumbuhan pengguna baru.
2. **Bagi pemerintah dan lembaga keuangan**, penting untuk memperkuat dukungan terhadap produk investasi berbasis emas sebagai bagian dari strategi inklusi keuangan nasional. Kebijakan yang mendukung akses investasi terjangkau serta kampanye literasi finansial dapat membantu masyarakat memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.
3. **Bagi masyarakat**, investasi emas dapat dijadikan pilihan yang aman dan fleksibel, terutama dalam jangka menengah hingga panjang. Namun, masyarakat perlu membekali diri dengan informasi yang cukup, memahami risiko fluktuasi harga, serta memiliki strategi investasi yang realistis agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan potensi kerugian.

Dengan perbaikan dari berbagai sisi, tabungan emas di PT Pegadaian diharapkan mampu menjadi instrumen investasi yang semakin diminati dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keuangan masyarakat Indonesia.